

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan atau kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam metode penelitian yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu.¹

Pertama, cara ilmiah berarti kegiatan dalam penelitian didasarkan dengan ciri-ciri keilmuan yang meliputi rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga mudah terjangkau oleh pemikiran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dalam penelitian yaitu cara yang dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain juga dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan ciri yang sistematis berarti proses yang dilakukan dalam penelitian menggunakan cara-cara tertentu yang bersifat logis. *Kedua*, data yang diperoleh dalam penelitian adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, reliabel, dan objektif. Valid menunjukkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh seorang peneliti. Data yang reliabel yaitu data yang dipercaya, karena data reliabel cenderung valid. Sedangkan data objektif berkenaan dengan kesepakatan banyak orang. Semakin banyaknya orang yang memberi data maka data tersebut merupakan data yang objektif. Kata kunci yang terakhir dalam metode penelitian yaitu tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian untuk menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan, dan untuk menciptakan.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Penelitian fenomenologi merupakan salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang diterapkan untuk mengungkapkan kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara kelompok atau individual dialami oleh

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019), 2-5.

sekelompok individu dalam hidupnya. Metode fenomenologi ini mempunyai tujuan untuk mereduksi pengalaman individual terhadap suatu fenomena ke dalam deskripsi yang menjelaskan dari fenomena tersebut.²

Analisis data dalam penelitian ini diolah menggunakan analisis SWOT untuk menentukan strategi dengan menggunakan gabungan dari data kualitatif dengan data kuantitatif yaitu matriks SWOT data kualitatif dikembangkan oleh Kearns dengan menggunakan delapan kotak yang menunjukkan faktor internal tentang kelemahan dan kekuatan dan faktor eksternal tentang peluang dan ancaman. Empat kotak lainnya merupakan isu-isu mengenai strategi yang timbul sebagai titik pertemuan antara faktor internal dan faktor eksternal, data SWOT kualitatif dikembangkan secara kuantitatif melalui perhitungan analisis SWOT agar diketahui secara pasti mengenai posisi daya saing organisasi yang sesungguhnya terjadi.³ Berdasarkan metode dan pendekatan pada penelitian ini, hasil analisisnya disimpulkan kembali melalui penjabaran hasil dari analisis yang berbentuk kualitatif.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah hal yang penting yang harus ditentukan sejak awal penelitian. Subjek penelitian berperan penting untuk mengetahui apa atau siapa yang akan memberika informasi. Subjek penelitian ini pada dasarnya merupakan yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian, yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa informanyang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁴

Subjek penelitian ini adalah *stakeholder* yang terlibat di dalam penelitian ini yaitu tentang pengembangan ekowisata

² Suryanti, "Fenomenologi Sebagai Metode dalam Penelitian Pertunjukkan Taeter Musikas,," Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Wayang, Vol. XVI, No. 1 (2019), 27.

³ Sri Wahyuningsih, *Analisis SWOT Untuk Penentuan Strategi Optimalisasi infrastruktu,* "Buletin Pos dan Telekomunikasi ,Vol. 10, No.2 (2012), 292

⁴ Agusti, *Metodologi Penelitian* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 103.

berbasis ekonomi kreatif menjadi kawasan lokasi wisata di Kertomulyo Pati. *Stakeholder* yang terlibat dalam penelitian ini yaitu Pemerintah desa, Masyarakat, Wisatawan dan Kelompok Sadar Wisata desa Kertomulyo Pati.

Penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang mengetahui tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵

Jumlah informan pada penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan oleh peneliti yaitu sebanyak 20 informan yang terdiri dari 2 pengelola wisata, 3 masyarakat, dan 15 dari pengunjung ekowisata.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan yang berarti attributes yaitu barang atau kondisi yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian. Objek penelitian juga merupakan metode untuk mengidentifikasi dan pertukaran informasi ilmiah di dalam sumber penelitian yang bertujuan adalah melakukan dan menyediakan mekanisme untuk mengkaitkan sumber daya terkait tentang suatu penyelidikan ilmiah.⁶

Objek penelitian ini adalah Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi kreatif Menjadi Kawasan Lokasi Wisata Masyarakat Kertomulyo Pati. Alasan peneliti memilih objek penelitian ini yaitu Ekowisata di desa Kertomulyo Pati berada di kawasan pesisir yang dekat dengan pantai dan hutan mangrove. Berdasarkan alasan dari peneliti tersebut menunjukkan bahwa ekowisata di desa Kertomulyo Pati mempunyai daya tarik wisata tersendiri. Maka dari itu, perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar bisa menciptakan keunggulan sebagai salah satu kawasan lokasi wisata yang

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 287.

⁶ Rina Hayati, *Pengertian Objek Penelitian dan 2 contohnya*, diposting pada 4 April 2022, diakses pada 18 juni 2022, ditautan: <https://penelitianilmiah.com/objek-penelitian/>

dijadikan sebagai tempat wisata masyarakat Kertomulyo Pati dan sekitarnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan sumber data primer, dan data sekunder. Data primer adalah data yang di dapatkan melalui hasil investigasi terhadap seorang responden dan cara mengumpulkan data primer yaitu dilakukan dengan wawancara atau kuisisioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang di keluarkan dari lembaga-lembaga, makalah, dan jurnal yang saling berkaitan.⁷

Pengumpulan data secara tehnik yaitu dilakukan dengan observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.⁸

1. Observasi

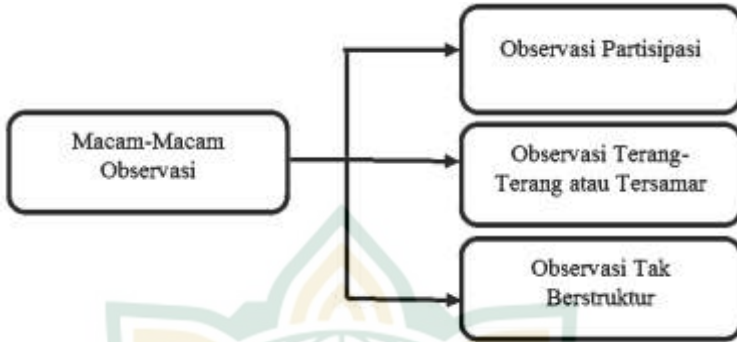
Observasi sebagai metode pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik apabila dibandingkan dengan tehnik yang lain seperti wawancara dan kuisisioner. Tehnik wawancara dan kuisisioner berhubungan selalu komunikasi dengan orang lain, sedangkan observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada obyek obyek alam yang lainnya.

Metode pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala oleh alam apabila seorang responden yang diamati tidak terlalu besar

⁷ Anna Yulianita, Dkk., *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*, 137-138

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 194.

Gambar 3.1
Macam-Macam Observasi⁹



a. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi adalahh tehnik pengumpulan data dengan cara peneliti ikut serta menjadi bagian dari obyek penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ikut melihat dan merasakan kejadian atau proses yang terjadi dalam sebuah obyek penelitian¹⁰

b. Observasi Terus-Terusan atau Tersamar

Observasi terus terang atau tersamar adalah tehnik pengumpulan data dengan cara penelititerus terang menyampaikan tujuannya untuk melakukan observasi pada obyek penelitian atau sebaliknya yaitu melakukan observasi dengan cara tersamar dalam pengambilan data observasi. Observasi terus terang merupakan peneliti menyampaikan secara langsung ketika sedang melakukan penelitian terkait dengan obyek penelitian. Sedangkan observasi tersamar merupakan peneliti tidak memberitahukan kepada obyek penelitian selama melakukan observasi pada obyek penelitian.

⁹ Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 204

¹⁰ Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, 2014-205

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah tehnik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan observasi yang tidak disiapkan sebelumnya secara sistematis. Peneliti hanya membuat pedoman secara garis besar tentang observasi yang akan dilakukan¹¹

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik untuk pengumpulan data apabila seorang peneliti ingin menemukan permasalahan yang diteliti dan mengetahui. Wawancara ini dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan cara tatap muka dan lainnya¹²

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dan tidak struktur. Wawancara terstruktur yang dilakukan peneliti yaitu melakukan wawancara dengan pengunjung lokasi ekowisata dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan peneliti yaitu peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat, pemerintah desa, dan Kelompok Sadar Wisata desa Kertomulyo Pati.

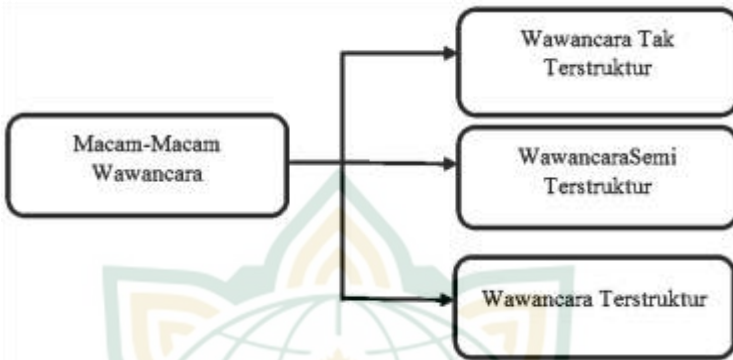
Terdapat tiga macam wawancara dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara tak terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara terstruktur. Macam macam wawancara di jelaskan berdasarkan gambar dibawah ini yaitu:¹³

¹¹ Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, 205

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 195

¹³ Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, 200.

Gambar 3.2
Macam-Macam Wawancara¹⁴



a. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara alamiah, dilakukan dimana saja, dan peneliti tidak menggunakan sebuah pedoman wawancara. Tujuan pelaksanaan wawancara ini yaitu untuk mendapatkan data wawancara yang alamiah, dan apa adanya.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan cara formal atau non formal pada pelaksanaannya, peneliti secara bebas melakukan wawancara tetapi topik pembicaraannya tetap harus dipegang oleh peneliti selama wawancara berlangsung¹⁵

c. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara formal, ketat pada aturan wawancara, dan sesuai dari panduan wawancara yang telah dibuat. Wawancara terstruktur ini peneliti tidak boleh melakukan wawancara yang keluar dari tema penelitian yang dibuat. Apabila peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan kuni

¹⁴ Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, 201

¹⁵ Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, 201-202

maka pertanyaan yang diberikan harus sama antar satu informan dengan informan yang lainnya.¹⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mengetahui atau menginterpretasikan dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek penelitian.

Alasan dokumen dijadikan sebagai sumber data untuk membuktikan dilakukannya penelitian yaitu karena dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara pada penelitian kualitatif.¹⁷

E. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas yang terdiri sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan dari peneliti dengan narasumber semakin terbuka atau saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi pada peneliti.¹⁸ Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data sebuah penelitian, lebih baiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah di peroleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dilakukan pengecekan kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dilakukan pengecekan kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Berdasarkan cara tersebut maka keaslian data dan urutan

¹⁶ Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan kuantitatif dan Kualitatif*, 202

¹⁷ Johan Setiawan, Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi; cv Jejak, 2018) 142-143

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 365

peristiwa akan dapat di rekam secara pasti dan sistematis.¹⁹ Berdasarkan penjelasan diatas, dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak dan dapat dideskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁰
 - a. Triangulasi terdiri dari 3 bentuk yaitu triangulasi sumber, triangulasi tehnik, dan triangulasi waktu.²¹

- 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari beberapa sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama penelitian melalui beberapa sumber atau informan.²²

- 2) Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.²³ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Apabila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang berkaitan atau yang lain untuk memastikan data mana yang

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 36.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 368

²¹ Mariyani Andrausni Alfansyur, *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Tehnik, Sumber, dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*, Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan Sejarah, Vol.5. No. 1 92020), 148-149.

²² Mariyani Anrausni Alfansyur, *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Tehnik, Sumber, Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*, 149.

²³ Sugitono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 369

dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena dari sudut pandang yang berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum mempunyai kegiatan yang lainnya atau masalah yang terjadi maka akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²⁴

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang terakhir dalam kegiatan penelitian dengan tujuan menjawab dari pertanyaan, membuktikan hipotesis, dan menjelaskan fenomena yang menjadi latar belakang penelitian.²⁵

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif yang terdiri dari *strength*, *weakness*, *opportunities*, dan *threat*. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi.²⁶

1. *Eksternal Factors Analysis Summary (EFAS) dan Internal Factors Analysis Summary (IFAS)*

EFAS adalah analisis yang mempunyai kaitan dengan analisis SWOT yang bertujuan untuk mengorganisir faktor-faktor strategis eksternal kedalam kategori-kategori yang diterima secara umum mengenai peluang dan ancaman dan juga untuk mengukur seberapa

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 370

²⁵ Anna Yulianta, Dkk., *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*, 107

²⁶ Irsyad Andriyanto, Istiqomah, *Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis*, " *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 5, No. 1(2017),370.

baik manajemen menanggapi faktor-faktor tertentu dalam hal tingkat pentingnya bagi perusahaan.²⁷

Sebelum membentuk matriks faktor strategi eksternal, perlu mengetahui terlebih dahulu tentang faktor strategi eksternal (EFAS). Berikut ini adalah cara-cara penentuan faktor strategi eksternal, yaitu sebagai berikut:²⁸

- a) Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai 10 peluang dan ancaman)
- b) Memberikan bobot masing-masing faktor dalam kolom , dimulai dari 1,0 sampai dengan 0,0
- c) Menghitung rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 sampai dengan 1 berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan
- d) Mengalihkan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh skor pembobotan pada kolom 4
- e) Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar
- f) Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan bereaksi terhadap faktor-faktor strategi eksternalnya.

2. *Internal Factors Analysis Summary (IFAS)*

IFAS adalah analisis yang mempunyai kaitan dengan analisis SWOT yang bertujuan untuk mengatur faktor-faktor strategis internal kedalam kategori-kategori kekuatan dan kelemahan dan juga untuk mengukur seberapa baik manajemen menanggapi faktor-faktor tertentu dalam hal tingkat pentingnya bagi perusahaan.²⁹

²⁷ Achamad Subing, *Analisis Strategi pemasaran untuk Meningkatkan Penjualan Motor Merk Mio J Cw FI Pada PT. Bahana Pagar Alam Di Bandar Lampung*, Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.4, No.22 (2014), 204.

²⁸ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*, 24-25

²⁹ Achmad Subing, *Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Motor Merk Mio J CW FI Pada PT. Bahana Pagar Alam di Bandar Lampung*, 204

Setelah faktor-faktor strategi internaalsuatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS disusun untuk merumuskan faktor faktir strategi internal tersebut dalam kerangka kekuatan dan kelemahan perusahaan. Tahapan-tahapan dalam faktor-faktor strategis internal yaitu sebagai berikut:³⁰

- a. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam kolom 1
- b. Mengisi bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1, 0 sampai dengan 0,0.
- c. Menghitung rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktir dengan memberika skala mulai dari 4 samapi 1 berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan
- d. Mengkalikan bobpt kolom 2 dengan rating pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan atau skor dalam kolm 4.
- e. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor tersebut terpilih
- f. Jumlahkan skor pembobotan pada kolom 4 untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan.

Proses penyusunan perencanaan strategis terdapat 3 tahap analisis, tahap tersebut yaitu sebagai berikut:³¹

- 1) Tahap pengumpulan data
Tahap pengumpulan data ini tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan kegiatan pengklasifikasian. Tahap pengumpulan data dibedakan menjadi dua yaiyu data eksternal dan data internal. Data eksternal diperoleh dari lingkungan di luar perusahaan, sedangkan data internal dapat diperoleh di dalam perusahaan.³²

³⁰ Fredy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*, 26-27

³¹ Fredy Rangkuiti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*, 23.

³² Fredy Rangkuiti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*, 24

- 2) Tahap analisis
Tahap analisis adalah memanfaatkan semua informasi tersebut ke dalam model-model kuantitatif perumusan strategis. Terdapat beberapa model sekaligus agar dapat memperoleh analisis yang lebih lengkap dan akurat. Model yang dapat digunakan yaitu matriks TOWS atau SWOT, BCG, Internal dan Eksternal, SPACE, *Grand Strategy*.
- 3) Tahap pengambilan keputusan
Tahap pengambilan keputusan yaitu mengkaji ulang tentang empat strategi yang sudah dirumuskan dalam tahap analisis, setelah itu diambillah keputusan dimana semua data yang telah dianalisis akan menghasilkan alternatif.

Alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternative strategis. Strategi perusahaan atau organisasi adalah menggunakan matriks SWOT dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah³³

Tabel 3.1
Matriks SWOT

IFAS	Strengths (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal	Weakness (W) Tentukan 5-10 kekuatan-kekuatan internal
EFAS	Strategi S-O Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi W-O Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang

³³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, rating, dan OCAI*, 88

IFAS	Strengths (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal	Weakness (W) Tentukan 5-10 kekuatan-kekuatan internal
EFAS	Strategi S-T Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi sebuah ancaman	Strategi W-T Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman

Matriks diatas menggambarkan dengan jelas mengenai bagaimana peluang dan ancaman eskternal yang dihadapi oleh perusahaan atau organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimilikinya. Matriks SWOT ini dapat menghasilkan empat bentuk kemungkinan alternative strategi, yaitu matrik kekuatan, kelemahan, peluang, dan matrik ancaman.³⁴ Matriks SWOT adalah alat pencocokan yang penting untuk mengembangkan empat jenis strategi yaitu strategi SO (*strength-opportunities*), strategi WO (*weakness-opportunities*), strategi ST (*strength-treath*), dan strategi WT (*weakness-treath*). Analisis matriks SWOT terjadi interaksi penggabungan dari strategi yang terdiri dari kombinasi interaksi strategi interna dengan strategi eksternal yang meliputi:³⁵

- a. Strategi SO (*Strength-Opprtunities*)
Strategi yang memanfaatkan semua kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b. Strategi ST (*Strength-Treath*)
Strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada
- c. Strategi WO (*Weakness-Oportunities*)

³⁴ Ariza Qanita, Analisis Strategi dengan Metode SWOT dan QSPM: Studi Kasus Pada D'gruzz Caffe di Kecamatan Bluto Sumenep, Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 1, No.2 (2020),15-16

³⁵ Shinta Wahyu Hati Rizky Ramadhan Nouritte, Penentuan Strategi dengN pendekatan Analisis SWOT Pada Hotel Nongsa Point Marina dan Resort dalam Menghadapi Persaingan Bisnis, Jurnal Inovasi dan Bisnis Vol.5, No.1 (2017),88

Strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalisir kelemahan yang ada

d. Strategi WT (*Weakness-Treath*)

Menciptakan strategi yang dapat meminimalkan kelemahan yang ada untuk mengatasi ancaman.

Menurut Sugiyono di buku “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D” bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif ketika pengumpulan data menggunakan beberapa tehnik yaitu:³⁶

a. Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data dengan melakukan obsevasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau triangulasi yaitu gabungan dari ketiganya. Pengumpulan data dilakukan beberapa hari sehingga data yang diperoleh akan banyak. Berdasarkan tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi dari obyek penelitian, semua yang dilihat dan di dengar di rekam semua.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³⁷ Maka dari itu, data yang telah di reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

c. Penyajian Data

Penelitian kualitatif yaitu penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Hubermen seperti yang dikutip Sugiyono yang paling sering digunakan untuk menyajikan data

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 321.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 322-

dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁸

d. Penarikan Kesimpulan Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁹



³⁸ Sigiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 325

³⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 329.